

## BAB IV ANALISIS

### A. Karakteristik Penafsiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, al-Jailani menggunakan corak *shufi isyari (shufi indikatif)* yang merupakan perenungan yang mendalam atas ayat-ayat Al-Qur'an melalui latihan spiritual, menahan hawa nafsu, dan pembersihan diri

Dalam tafsirannya, yang menggunakan corak tafsir isyari, al-Jailani menempatkan pada beberapa bagian.

1. Pertama, berada pada penafsiran *basmalah*. Dimana penafsiran basmalah selalu berbeda antara satu surat dengan surat yang lain, alam 30 juz.
2. Kedua, Al-Jailani memasukkan pemikiran sufistiknya melalui penafsiran ayat-ayat yang ada, meskipun tidak semua ditafsiri secara sufistik.
3. Ketiga, Al-Jailani menempatkan pemikiran sufistiknya pada bagian akhir dari setiap penafsirannya pada tiap-tiap surat, yang diberi nama *khatimat al-surah*.

Secara umum, penafsiran Al-Jailani memiliki cara pandang yang khas tentang dunia, kenabian dan akhirat. Dalam aspek keduniaan, Al-Jailani memandang bahwa dunia adalah ladang untuk melakukan amal kebaikan dan berakhlak mulia. Apabila ladang itu tidak dimanfaatkan dengan baik,

maka ia tidak akan mendapatkan apa-apa dan akan merugi dimasa yang akan datang.

Kehidupan di dunia hanyalah sementara, dan segala sesuatu yang ada di dunia ini akan rusak. Di dunia inilah muncul sifat-sifat kemanusiaan yang cenderung cinta akan harta, tahta dan keturunan. Cinta keduniaan berarti sama halnya dengan mencintai sesuatu yang bersifat sementara. Dengan cinta terhadap sesuatu yang bersifat sementara, maka sebenarnya seseorang telah tertipu dengan kecintaan tersebut.

Begitu juga kaitannya dengan taubat, seseorang tidak akan hidup tenang setelah mereka melakukan kesalahan. Hanya dengan cara bertaubatlah seseorang bisa merasakan ketenangan hidup dan mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.

## **B. Taubat dalam Perspektif Penafsiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-Jailani**

Berdasarkan inti pembahasan dari landasan teori pada bab II dan data-data yang kami peroleh pada bab III, dapat kami analisis sebagai berikut:

### **1. Makna taubat menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani**

Dari beberapa ayat-ayat yang terkait dengan taubat dalam Tafsir al-jailani penulis dapat menganalisa bahwa yang di maksud taubat menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani yaitu kembali dengan penyesalan dan keikhlasan atas dosa yang telah kita lakukan serta menjauhi dari dosa yang akan datang, membersihkan jiwa dari kotoran-

kotoran yang berkaitan dengan lainnya serta menghiiasi taubatnya dengan ketakwaan yang murni kepada Allah sebagai Tuan.

2. Perintah dan syarat diterimanya taubat menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani

Dalam perspektif Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam tafsir al-Jailani bahwa dalam Q.S At-tahrim ayat 8 disebutkan utamanya taubat.

Dalam ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang yang beriman, dalam keimanannya terapat penyucian hati dari kemaksiatan, dan dosa yang meniaakan kita menghadap Dzat Yang Maha Esa. Hal tersebut tidak berlangsung mudah kecuali dengan disertai taubat dan kembali kepada Allah dengan penuh penyesalan dan keikhlasan.

Dalam ayat tersebut juga diperintahkan taubat kepada orang-orang mukhlis, yang dicoba dengan cobaan berupa dosa. Kemudian diperintahkan untuk bertaubat kepada Allah dengan taubat yang semurni-murnnya, maksudnya adalah:

- a. Ikhlas karena Allah semata dan meninggalkan hal yang bisa memalingkan diri dari Allah
- b. Juga menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan dan menjauhkan diri dari itu pada masa yang akan datang

- c. Serta membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran yang bersumber dari selain Allah dan menghiasi diri dengan takwa, menjaga dari hal-hal hina yang dapat menghalangi keikhlasan kepada Allah.

Peran taubat dalam kehidupan manusia sangatlah berpengaruh terhadap nasib seseorang contoh dalam Q.S Hud disebutkan dalam Tafsir Al-Jailani sebagai berikut :

Setelah kesesatan dan kesombongan mereka kaum 'Ad semakin bertambah, Allah menimpakan kepada mereka dengan mandulnya rahim-rahim mereka dan tidak ada hujan, menjadikan mereka dalam kondisi darurat, kemudian Nabi Hud berkata kepada kaumnya:

“Wahai kaumku! Mohonlah ampunan kepada tuhanmu dari tindakan melampaui batas serta berbagai kesalahan yang kalian lakukan dan mintalah ampunan serta keselamatan pada-Nya. Lalu bertaubatlah kepada-Nya lalu kembalialah kalian semua kepada-Nya dalam keadaan menyesal dan ikhlas niscaya Dia akan menurunkan hujan yang sangat deras. Sebab perintah Allah dengan dengan keutamaan dan keselamatan. Dia akan menambahkan kekuatan diatas kekuatanmu, melipatgandakan anak-anak kalian semua sebagai kekuatan. Dan janganlah

kamu berpaling menjadi orang yang berdosa dalam kondisi apapun, jagalah jangan sampai berpaling kepada Allah dan Rasul-Nya<sup>1</sup>

Kemudian pada Q.S Nuh juga diperintahkan untuk bertaubat bagi orang yang mengingkari Allah. Karena ingkar kepada Allah adalah merupakan dosa besar yang harus ditebus dengan bertaubat dengan semurni-murninya.

Namun dengan syarat tidak kembali masuk pada dosa yang dahulu yang telah dilakukan setelah bertaubat secara murni

Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Hud ayat 90 bahwa “sesungguhnya tuhanku maha penyayang, yakni maha menerima taubat kalian dan memaafkan kekeliruan kalian, dan Tuhanku Maha mencintai, yakni mencintai kalian, menyayangi kalian dan juga memberikan anugrah pada kalian.”<sup>2</sup>

Dari uraian diatas dapat di pahami bagaimana pentingnya bertaubat terhadap kesalahan yang telah kita perbuat dan bagaimana kita harus bertaubat terhadap dosa yang kita perbuat untuk senantiasa bertaubat kepada Allah swt dengan taubat yang semurni-murninya.

---

<sup>1</sup> Tafsir al-Jailani, juz 2, hal. 396

<sup>2</sup> Tafsir al-jailani juz 2. Hal. 413

### 3. Cara-cara bertaubat

Setelah penulis sedikit banyak berusaha memahami penafsiran Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani tentang taubat sedikit dapat penulis lakukan analisis bagaimana cara bertaubat,

- a. Bertaubat harus dilakukan dengan semurni-murninya, yakni dengan tulus ikhlas dan tidak mengulangi perbuatan dosa yang telah diperbuatnya.
- b. Membersihkan jiwa dan kotoran yang bersumber dari selain Allah dan menghiasinya dengan taqwa.
- c. Mengakui dosanya dan kembali kepada tuhannya sebagai orang yang bertaubat dengan mempelajari ajaran yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- d. Menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuatnya dan tidak kembali kepada dosa yang telah diperbuatnya.
- e. Memohon ampunan kepada Allah ta'ala

### 4. Macam-Macam Dosa Yang Mengharuskan Taubat

Diantara dosa-dosa yang mengharuskan untuk bertaubat antara lain:

- a. Dzalim
- b. Durhaka terhadap janji-janji Allah
- c. Munafiq

- d. Mencampur adukan perkara yang benar dengan perkara yang tidak benar
5. Keutamaan taubat menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani

Taubat mendapat porsi yang sangat besar dalam al-Qur'an baik dalam ayat al-Madaniyah maupun Makiyyah. Dari perhatian tersebut, sangatlah jelas bahwa taubat adalah sesuatu yang penting yang ditujukan atau diperintahkan kepada siapa saja, seluruh manusia di muka bumi ini. Karena bertaubat itu merupakan kepentingan manusia saja yang membutuhkan ridha dan pengampunan dari Allah SWT bukan Allah yang membutuhkan. Namun kita sebagai hamba yang seharusnya bersyukur bahwa Allah Dzat Yang Maha pengampun, dzat yang maha pemurah.

Sudah dijelaskan dalam ayat-ayat al-Quran bahwa bertaubat itu adalah sebuah perintah seperti tertera dalam Q.S At-Tahrim

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا  
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ  
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ<sup>ط</sup> نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
 وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اٰتِنَا<sup>ط</sup> لِمَا نُرِيدُ لَنَا<sup>ط</sup> وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ  
 عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٨﴾

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S At-Tahrim : 8)

Wahai orang-orang yang beriman dengan keesaan Dzat yang maha benar, karena sifat keimanan kalian membersihkan hati dari maksiat dan dosa yang dapat menghilangkan dan memalingkan dari keesaan Dzat, dan ini tidak mudah kecuali dengan taubat dan kembali dengan penyesalan dan keikhlasan, taubatlah pada Allah! Wahai kalian semua wahai orang-orang yang ikhlash yang diuji dengan cobaan dosa dengan taubat yang murni karena Dzat Allah dengan mencabut dari perhatian pada seain Allah dan dengan adanya penyesalan atas dosa yang telah kalian

lakukan, serta menjauhi dari dosa yang akan datang, membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran yang berkaitan dengan lainnya, menghiasi taubatnya dengan ketakwaan yang murni kepada Allah sebagai Tuan. Setelah kalian taubat dan kembali dengan kesempurnaan ibadah dan ikhlash, Semoga Tuhan kalian meleburkan keburukan-keburukan kalian dan mengampuninya dan tidak mensiksa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga sebagai anugerah dan kebaikan, surga yang disucikan dengan ilmu, agama, dan kebenaran yang di dalamnya mengalir sungai-sungai ma'rifat dan hakikat yang baru yang mengalir dari zat azali menuju keabadian asma' dan sifat.

Dan bagaimana Allah tidak meleburkan dosa dan tidak memasukkan kemurnian hambaNya ke dalam surga?

Hari dimana Allah tidak menghinakan hambanya yang murni taubatnya, terlebih Nabi Muhammad Saw yang dikuatkan dengan bermacam-macam kemuliaan dan keagungan, dan orang-orang yang bersamanya yang mendapat petunjuk. Keadaan mereka seperti cahaya mereka berjalan di hadapan dan di kanan mereka meliputi dan menutupi mereka di waktu berjalan di atas sirat.

Kemudian ketika keberadaan tingkatan cahaya mereka berbeda, dalam segi terang dan redupnya, perbedaan tingkatan ini berdasarkan amalan persiapan kefitrahan mereka. Mereka berkata (munajat), ya Tuhan kami, wahai Tuhan yang mendidik kami berdasarkan hidayah dan petunjuk, sempurnakanlah cahaya kami sebagai anugerah dan tambahan kebaikan pada kami, dan ampunilah kami, yakni dosa-dosa kami, dan tutuplah rasa egois kami dari cacat mata hati kami, ya Tuhan kami, Engkau adalah maha kuasa atas segala sesuatu dengan wujudMu , yakni segala sesuatu berada dalam pengetahuan dan kehendak Engkau.<sup>3</sup>

Q.S An-Nur ayat 31

﴿ ٣١ ﴾ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya .....dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(Q.S An-Nur : 31)

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan agar semua orang Mukmin mau bertaubat dan tidak ada pengecualian bagi siapa pun di antara mereka, seperti apa pun tingkat istiqamahnya, seperti apa pun

---

<sup>3</sup> Sayyid syaikh abdul qadir al-jailani, *Tafsir al-jailani*, surat.at-tahrim. Hal. 124-125

derajatnya sebagai orang yang bertakwa. Siapa pun perlu bertaubat. Di antara orang Mukmin ada yang bertaubat dari dosa besar, karena dia merasa tersiksa dengan dosa yang dilakukannya dan dia bukan orang yang terlindung dari dosa (*ma'shum*). Di antara mereka ada yang bertaubat dari dosa-dosa kecil yang diharamkan, dan jarang sekali orang yang selamat dari dosa-dosa kecil ini. Di antara mereka ada yang bertaubat dari syubhat. Sementara siapa yang menjauhi syubhat, berarti telah menyelamatkan agama dan kehormatan dirinya. Di antara mereka ada yang bertaubat dari hal-hal yang dimakruhkan. Di antara mereka ada yang bertaubat dari kelalaian yang selalu menghantui hati. Di antara mereka ada yang bertaubat dari kondisinya yang senantiasa di bawah dan tak pernah naik ke tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Firman Allah dalam Q.S As-Sajdah ayat 17

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ

جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : "tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. (Q.S As-Sajdah : 17)

### C. Taubat dan Implikasinya dalam Kehidupan Spiritual

Dalam kehidupan di dunia kita dihadapkan pada dua pilihan, antara yang benar dan yang salah, antara hidup dan mati, antara surga dan neraka. Yang dalam pada itu semua ada yang namanya dosa. Namun, dosa yang telah diperbuat dapat kita hapus dengan jalan bertaubat.

Taubat seperti dalam pembahasan pada bab II dan bab III sudah jelas diperintahkan kepada setiap orang yang melakukan kesalahan baik kesalahan yang kecil maupun kesalahan yang besar. Baik itu hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama makhluk, dan juga keduanya.

Apabila semua rukun dan syarat-syarat taubat yang semurni-murninya dipenuhi, maka di sana ada buah-buah ranum yang bisa dipetik bertaubat dalam kehidupannya di dunia, dan ada pula pahala yang kekal di akhirat. Jadi taubat itu mendatangkan hasil di dunia akhirat, rohani dan materi, akhlak dan amal, individual dan sosial inilah di antara buah-buah taubat<sup>4</sup>

Diantara implikasi taubat dalam kehidupan spiritual atau keagamaan antara lain:

1. Bertaubat menjadikan hidup lebih tenang dan beruntung, dengan mendapatkan kemenangan dan keselamatan.

---

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas, kuliah Akhlaq, LPPI, Yogyakarta, 2004, hlm. 57-63.

Hal tersebut sebagaimana tersirat dalam Q.S An-Nur ayat 31. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa “bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Kemudian pada ayat tersebut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani menafsirkannya sebagai berikut “dan bertaubatlah kalian semua wahai lelaki dan wanita kepada Allah Yang Maha Memulai ciptaan dan menjadikannya indah dari ketiadaan, wahai sekalian mu’min laki-laki dan wanita, Esakan atau tauhidkan Allah dan yakinilah kitab-kitab dan para utusan Allah agar kalian semua beruntung, dengan mendapatkan kemenangan dan keselamatan disisi Allah Yang Maha Menguasai, menerima taubat dan Penolong”.

## 2. Penghapusan Keburukan dan Masuk Surga.

Buah yang paling penting adalah mendapatkan ampunan ke surga, seperti yang dijanjikan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yang di sana terdapat berbagai hal yang tidak pernah didengar telinga dan terlintas di dalam benak manusia.

Allah telah memerintahkan di dalam Kitab-Nya agar bergegas memohon ampunan kepada Allah, memohon surga yang luasnya seluas langit dan bumi serta disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

Terdapat penjelasan yang disampaikan kepada kita, bahwa orang-orang yang bertakwa ini bukan para malaikat yang suci dan para nabi yang ma'shum, tapi mereka adalah manusia makhluk Allah, yang bisa berbuat benar dan berbuat salah, yang bisa taat dan bisa durhaka, yang bisa lurus dan bisa menyimpang.

Perbedaan diri mereka dan yang lain, bahwa mereka bukanlah orang-orang yang terus-menerus berkutat dalam kesalahan-kesalahan, pergi menghampiri kedurhakaan dan tidak kembali lagi, tetapi begitu cepat mereka menghampiri pintu Allah, berdiri di ambangnya, mengharap keridhaan-Nya, memohon ampunan dan rahmat-Nya.

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا  
 السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٢﴾ الَّذِينَ  
 يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالضَّرَّاءِ  
 وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٣﴾  
 وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ

فَاسْتَغْفِرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّاهُ اللَّهُ وَلَمْ  
 يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Dan, bersegeralah kalian kepada ampunan dari Rabb kalian dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), beak di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah ? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. " (Ali Imran: (3) 133-135).<sup>6</sup>

Allah mensifati mereka sebagai orang-orang yang siap bekorban dan sabar saat mereka bershadaqah, baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit, dalam keadaan kaya maupun dalam keadaan miskin. Allah juga mensifati mereka sebagai orang-orang yang mampu menguasai diri saat marah, bahkan mereka mampu menahan amarah dan suka memaafkan orang lain. Kemudian Allah menjelaskan, jika suatu kali mereka menjadi lemah, lalu melakukan dosa besar dan berbuat keji atau melakukan dosa kecil, yang diistilahkan Al-

<sup>5</sup> Q.S Ali-Imran ayat 133-135

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.* H. 68

Qur'an dengan menganiaya diri sendiri, maka mereka mengingat Allah dan memohon ampunan kepada-Nya.<sup>7</sup>,

Dari uraian diatas dapat penulis ambil point bahwa implikasi dari orang yang bertaubat adalah akan mendapatkan ampunana dari Allah SWT. kemudian orang yang telah bertaubat tersebut dijanjikan oleh Allah akan di masukkan ke dalam surganya Allah.

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ وَيُغْفِرْ لَهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَهُ يُغْفِرُ مَا يَشَاءُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ<sup>8</sup>

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Rabb kalian akan menghapus kesalahan-kesalahan kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di

<sup>7</sup> Asmaran, As, *Pengantar Studi Akhlaq*, PT.Raja Grafindo Persada Jakarta, 2002, hlm. 212-215

<sup>8</sup> Q.S At-Tahrim ayat 8

*sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, 'Wahai Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.' (At- Tahrim: (66) 8).<sup>9</sup>*

Dalam diatas sudah jelas bahwa implikasi dari taubat adalah penghapusan kesalahan-kesalahan dan memasukan orang yang bertaubat kedalam surganya Allah.

### 3. Memperbarui iman seseorang

Di antara buah yang nyata dari taubat ialah efektifitasnya untuk memperbarui iman orang yang bertaubat dan memperbaikinya setelah dia mengerjakan kesalahan. Dosa dan kedurhakaan-kedurhakaan yang dilakukan orang Muslim menodai imannya dan menciptakan luka, besar maupun kecil, tergantung dari besar kecilnya, banyak dan sedikitnya dosa yang dilakukan serta seberapa jauh pengaruh yang diakibatkannya terhadap jiwa. Kedurhakaan yang selalu diingat-ingat pelakunya dan yang manisnya masih menyisakan kenangan di dalam hatinya, dan bahkan dia berandai-andai untuk dapat menikmatinya lagi, berbeda dengan kedurhakaan yang disesali pelakunya dan menggugah rasa duka saat mengingatnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.* H. 562

<sup>10</sup> TM. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Al-Islam*, jilid 1, Bulan Bintang, Jakarta, 1971, hlm. 465-475.

Kedurhakaan yang dilakukan secara terang-terangan dan pelakunya membangga-banggakannya, berbeda dengan kedurhakaan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, yang pelakunya memohon kepada Allah agar Dia menutupinya dan tidak menyingkapnya di dunia dan di akhirat. Kedurhakaan yang dilakukan seseorang karena khilaf, berbeda dengan kedurhakaan yang dilakukan secara terus-menerus dan hati pun sudah terbiasa dengannya.

Apapun dan bagaimana pun keadaannya, kedurhakaan tetap mempunyai pengaruh negatif terhadap hati seseorang, dan bahkan bisa menyeret kepada kekufuran.